

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sangat di butuhkan oleh bayi. ASI adalah asupan terbaik yang di perlukan bayi pada masa enam bulan pertama masa kehidupan bayi setelah di lahirkan. ASI mengandung zat gizi yang baik salah satunya zat antibody yang dapat melindungi bayi dari beberapa penyakit infeksi. Ibu normal menghasilkan ASI sekitar 550-1000ml dalam sehari.⁽¹⁾ WHO (2020) memperkirakan 46.280 juta bayi baru lahir pada tahun 2020, terdapat 32,8% yang memperoleh ASI dengan benar, dan 12,5% tidak menerima ASI.⁽²⁾

Menurut data WHO tahun 2020 menyatakan bahwa rata - rata pemberian ASI eksklusif didunia berkisar 38%. Pada pekan ASI sedunia cakupan ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 42% dan tahun 2022 sebesar 67,96% yang mendapatkan ASI eksklusif.⁽³⁾ berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 cakupan ASI eksklusif di indonesia yaitu 61,5%, untuk capaian di provinsi sumatera barat sebesar 72,2%.⁽⁴⁾ Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2023 cakupan ASI eksklusif adalah sebanyak (68,21%) dimana capaian ASI eksklusif tertinggi pada Puskesmas Padang Pasir yaitu (96,61%) dan capaian terendah pada Puskesmas Anak Air yaitu (36,18%).⁽⁵⁾

Berdasarkan data di atas masih terdapat capaian ASI yang masih rendah. Penyebab dari capaian ASI yang masih rendah di sebabkan oleh beberapa permasalahan. Diantara permasalahan yang terjadi pada ibu menyusui yaitu ibu masih memiliki kendala dalam memberikan ASI eksklusif pada anak dari usia 0-6 bulan, salah satu kendalanya yaitu produksi ASI yang tidak lancar atau sedikit. Berdasarkan penelitian etik dan heni dikutip dari Data Nasional tahun 2020 menyatakan bahwa ibu yang mengalami permasalahan pada produksi ASI atau ASI tidak lancar sebanyak 67% dari seluruh ibu menyusui.⁽⁶⁾ Permasalahan yang sama pada penelitian yang di lakukan oleh Salsabila pada tahun 2024 menyatakan sebagian kendala dalam pemberian ASI eksklusif tidak berhasil yaitu produksi ASI pada ibu yang kurang lancar.

Penelitian Setiadewi yang dilakukan pada tahun 2021 menyatakan bahwa masalah yang terjadi pada pemberian ASI terbanyak adalah bendungan ASI

sebanyak 70,2% dari 104 responden.⁽⁷⁾ Penelitian yang sama oleh Pemilliana pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa ibu yang mengalami masalah bendungan ASI yaitu sebanyak 58,8% dari 34 orang responden.⁽⁸⁾ Permasalahan ini dapat menyebabkan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir.⁽²⁾ Dampak jangka pendek dari kekurangan ASI yaitu anak menderita gizi kurang, meningkatnya angka kesakitan dan kematian pada bayi, sementara dampak jangka panjang dari kekurangan ASI yaitu stunting, tumbuh kembang anak yang terganggu serta meningkatnya resiko penyakit tidak menular. Menghindari dampak yang timbul akibat kekurangan ASI salah satu upaya untuk mencegahnya yaitu dengan melakukan pijat laktasi, perawatan payudara, serta mengkonsumsi makanan dengan memanfaatkan pangan fungsional yang mengandung flavonoid dan vitamin C yang dapat meningkatkan produksi ASI. Salah satu pangan fungsional yang dapat di jadikan produk makanan untuk meningkatkan produksi ASI yaitu daun katuk dan buah nanas.

Daun katuk adalah salah satu jenis sayuran yang kaya akan zat besi, provitamin A (bentuk beta karoten), vitamin C, protein dan mineral. Daun katuk di kalangan masyarakat dikenal sebagai sayuran pelancar ASI. Daun katuk memiliki efek hormonal senyawa sterol yang memiliki estrogenik yang diduga menjadi sumber dari efektifitas daun katuk dalam peningkatan keluarnya ASI dengan lancar.⁽⁹⁾ Selain itu daun katuk juga mengandung quercetin sebagai phytoestrogen yang berfungsi sebagai peningkatan sintesis pada air susu. Kandungan polifenol dan steroid yang terkandung dalam daun katuk dapat merangsang alveoli untuk memproduksi ASI dan juga merangsang hormon oksitosin agar memacu pengeluaran dan pengaliran ASI agar lancar. Berdasarkan penelitian Lutfiani yang dilakukan pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa dalam daun katuk terdapat kandungan flavonoid yang dapat meningkatkan produksi ASI. Menurut Bihijah, adanya peningkatan produksi susu sampai 45% dengan pemberian daun katuk sebanyak 170 gram/hari.⁽¹⁰⁾

Buah nanas madu merupakan salah satu pangan fungsional yang kaya akan vitamin dan mineral. Dalam 100gr BDD (Berat Dapat Dimakan) buah nanas mengandung vitamin C 22 mg, kalsium 22 mg, magnesium 12 mg, fosfor 8 mg, kalium 111 mg, besi 0,9 mg, seng 0,10 mg, serat 1,2 gr serat tidak larut dan 0,3 gr

serat larut. Buah nanas madu banyak di budidayakan di indonesia dan berkembang pesat seperti di daerah Jawa Barat dan Jawa timur. Kandungan vitamin C pada nanas madu bermanfaat untuk membantu penyerapan zat besi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menjaga kesehatan kulit serta antioksidan yang kuat melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan oleh radikal bebas. Kandungan kalsium pada nenas madu bermanfaat untuk kesehatan tulang dan gigi, mencegah kram otot serta menjaga kualitas ASI. Sedangkan kandungan zat besi pada nanas madu bermanfaat untuk mencegah anemia pada ibu menyusui dan mendukung proses pemberian ASI.⁽¹¹⁾ Nanas madu juga mengandung enzim *bromelain* yang bermanfaat mengurangi bengkak dan nyeri. Berdasarkan angka kecukupan gizi (AKG 2013) mengungkapkan konsumsi vitamin C untuk ibu menyusui pada 6 bulan pertama sebanyak +25 mg dan pada 6 bulan kedua sebanyak +25 mg.

Daun katuk dan buah nanas sampai saat ini cara pengolahannya masih belum terlalu banyak. Pengolahan daun katuk dan buah nanas menjadi sari daun katuk dan sari buah nanas dapat menjadikan salah satu manfaat dalam pengolahan produk pangan menjadi lebih bervariasi seperti es krim. Es krim merupakan makanan yang sangat populer di kalangan semua orang. Es krim adalah salah satu jenis makanan olahan dari susu yang terdiri dari lemak, susu, gula, penstabil, dan kuning telur.⁽¹²⁾ Banyak orang menyukai makanan ini lantaran rasanya yang manis, lembut, dan segar. Konsumsi es krim di indonesia adalah yang terbesar di Asia Tenggara, dengan jumlah 158 liter per tahunnya. Bahan baku yang digunakan pada pembuatan es krim dapat mempengaruhi jumlah nutrisi yang terkandung didalamnya.⁽¹²⁾ Ada penelitian yang menggunakan es krim berbasis susu kedelai sebagai makanan tambahan untuk ibu menyusui, namun belum ada penelitian menggunakan es krim dari sari daun katuk dan sari buah nanas sebagai makanan selingan untuk ibu menyusui dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI.⁽¹³⁾

Penelitian yang telah Mutia, et al dilakukan pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa pemberian *cookies* daun katuk pada ibu menyusui dapat berpengaruh pada produksi ASI ibu. Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Aulia Arza, et al dilakukan pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa pemberian ekstrak daun katuk pada donat dapat berpengaruh terhadap tekstur, warna, aroma, rasa serta kandungan vitamin C yang terkandung dalam donat. Penelitian lain juga

dilakukan oleh Citra Erlanda, et al dilakukan pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ekstrak daun katuk terhadap produksi asi pada ibu menyusui.⁽¹⁴⁾ Penelitian lain yang dilakukan oleh Lutfi dan Nasrulloh dilakukan pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa adanya peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui setelah mengkonsumsi *food bar* berbahan baku torbangun dan daun katuk.⁽¹⁵⁾ Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Sihite W. N, et al dilakukan pada tahun 2024 mengungkapkan bahwa hasil analisis sensori menunjukkan adanya daya terima yang positif dari panelis. Tart nanas Katuma merupakan alternatif makanan fungsional laktogenik yang menjanjikan yang dapat meningkatkan konsentrasi ASI pada ibu menyusui.⁽¹⁶⁾

Dari penelitian diatas belum adanya penelitian mengenai sumber flavonoid dan vitamin C dari produk daun katuk dan buah nanas madu berupa es krim, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengembangan Formula Es Krim Sari daun katuk (*Sauropus androgynus*) dan sari buah nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) sebagai Sumber Flavonoid dan Vitamin C Tambahan Ibu Menyusui”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diketahui bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah produksi ASI yang kurang optimal pada ibu menyusui. ASI yang tidak lancar atau sedikit menjadi penyebab dari rendahnya cakupan ASI eksklusif. Daun katuk menjadi salah satu bahan pangan yang digunakan untuk memperlancar ASI yang mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid dan vitamin C sehingga peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana pengembangan formulasi es krim sari daun katuk (*Sauropus androgynus*) dan sari buah nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) agar dapat menjadi sumber flavonoid dan vitamin C tambahan ibu menyusui?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengembangkan pangan fungsional berupa produk es krim sari daun katuk (*Sauropus androgynus*) dan sari buah nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) sebagai sumber flavonoid dan vitamin C tambahan ibu menyusui.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menghasilkan formula es krim sari daun katuk (*Sauropus androgynus*) dan sari buah nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.).
2. Menganalisis karakteristik sensori es krim sari daun katuk (*Sauropus androgynus*) dan sari buah nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) dengan menggunakan uji hedonic (kesukaan).
3. Mengetahui kandungan zat gizi (protein, karbohidrat, air, abu, dan lemak), zat besi dari es krim sari daun katuk (*Sauropus androgynus*) dan sari buah nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.).
4. Mengetahui kandungan Flavonoid, Vitamin C, dari formula terpilih es krim sari daun katuk (*Sauropus androgynus*) dan sari buah nanas (*Ananas comosus* L Merr).
5. Menganalisis es krim sari daun katuk dan sari buah nanas terhadap deskriptif sensori produk terpilih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan mahasiswa gizi dalam pemanfaatan pangan fungsional yang dapat menjadi sumber pelancar ASI ibu menyusui.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan penelitian selanjutnya terhadap peningkatan ASI pada ibu menyusui dan menjadi alternatif pengembangan produk berupa es krim sari daun katuk (*Sauropus androgynus*) dan sari buah nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian untuk mengembangkan formula dan analisis zat gizi dari es krim sari daun katuk (*Sauropus androgynus*) dan sari buah nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) sebagai sumber pelancar ASI pada ibu menyusui.

